

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber penerimaan devisa bagi negara dan pendapatan asli daerah bagi sebuah kota. Selain itu sektor pariwisata juga dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional dan daerah, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyerapan investasi dan pengembangan usaha sektor kecil yang dapat menompang perekonomian masyarakat.

Perda kota Padang no 10 tahun 2005 menyatakan kota Padang memiliki penduduk 914.968 jiwa dan secara geografis berada diantara 00 44 00 dan 1 08 35 Lintang selatan serta antara 100 05 05 dan 100 34 09 Bujur timur, memiliki luas administratif 1.414,96 km². Luas kota Padang tersebut terdiri dari wilayah daratan yang terdapat deretan bukit barisan sepanjang 486,209 kilometer dan lautan yang memiliki pantai sepanjang 68,126 kilometer serta 19 pulau kecil yang masuk dalam wilayah administratif kota padang. Perpaduan kedua letak tersebut menjadikan kota Padang memiliki alam yang sangat indah dengan budaya yang dapat menarik minat para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke Sumatera Barat khususnya kota Padang (Pertiwi:2020). Namun, setelah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan *Corona Virus Disease* 2019 sebagai pandemi global dan pemerintah Indonesia melalui Keppres no 12 tahun 2020 juga menetapkan

pandemi covid 19 sebagai bencana nasional non alam. sehingga membawa konsekuensi pada tanggung jawab pemerintah pusat dan daerah untuk menanggulangi penyebaran pandemi yang lebih luas pada masyarakat dengan cara menghindari mobilitas atau pergerakan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lainnya (Chryshna:2020).

Sehingga dengan berkurangnya aktifitas masyarakat untuk berpergian menimbulkan dampak bagi perekonomian begitu juga dengan sektor pariwisata, karna sektor pariwisata ini sangat berkaitan dengan industri lainnya seperti, perhotelan, transportasi, usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM), dan kuliner daerah. Propinsi Sumatera Barat juga mengalami penurunan pada sektor pariwisata khususnya di kota Padang. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat yang menyatakan bahwa tidak ada kunjungan wisatawan asing ke daerah Sumatera Barat dalam kurun waktu April hingga Oktober 2020. Penyebab nihilnya kunjungan tersebut adalah Pandemi Covid-19.

Hal ini ditandai dari data terakhir, tercatat kunjungan wisatawan asing ke Sumbar pada Maret 2020 sebanyak 2.495 wisatawan asing dan setelah itu nihil kedatangan sampai sekarang. Sebelumnya, pada Januari sampai April 2020 terdapat 10.874 wisatawan asing yang telah berkunjung ke Sumbar. Mereka didominasi dari Malaysia 8.831 orang, Australia 296 orang dan Cina 255 orang (Antara:2020).

Pada bulan Agustus 2020 pemerintah memberlakukan *new normal* dalam menghadapi pandemi corona dengan tujuan utama membangkitkan perekonomian masyarakat. Kementerian Pariwisata dan ekonomi kreatif telah mempersiapkan pembukaan kembali pariwisata Indonesia di *era new normal* selama pandemi covid

19. Dinas Pariwisata kota Padang menyambut baik kebijakan tersebut dengan mempersiapkan langkah - langkah untuk menghidupkan kembali pariwisata di kota Padang (Almas : 2020).

Industri pariwisata di Indonesia khususnya di kota Padang perlu diselamatkan pasca Covid-19. Untuk itu perlu adanya strategi yang jitu supaya mampu beradaptasi dengan situasi yang baru. Salah satu langkah yang dipersiapkan adalah dengan membuat perencanaan guna menerapkan strategi promosi di bidang pariwisata dengan tujuan utama meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke kota Padang di *era new normal* ini.

Hotel Monata adalah termasuk hotel kelas melati yang beralamat di jalan. S. Parman No 126 Padang, Sumatera Barat yang mempunyai tingkat hunian di atas 70 persen dari total jumlah kamar yang tersedia, sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Akan tetapi semenjak bulan maret tahun 2020 dengan adanya pandemi yang melanda dunia, Hotel Monata mengalami penurunan yang signifikan terhadap tingkat hunian kamar.

Memasuki era *New Normal* yang ditandai dengan dilonggarkannya berbagai pembatasan, maka Hotel Monata melakukan strategi dengan tujuan mampu beradaptasi dengan keadaan yang baru sekaligus menyesuaikan dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun langkah langkah yang dilakukan oleh manajemen Hotel Monata dalam meningkatkan jumlah hunian tidak terlepas dari strategi promosi yang sesuai dengan keadaan *new normal* dimasa pandemi virus corona.

Berdasarkan uraian diatas, dengan adanya program khusus dari dinas pariwisata kota Padang untuk meningkatkan jumlah wisatawan ke kota Padang, penulis tertarik untuk mengetahui strategi promosi yang digunakan dan melihat penerapan program yang dibuat oleh manajemen Hotel Monata, dengan mengambil judul sebagai berikut :

STRATEGI PROMOSI HOTEL MONATA PADA ERA *NEW NORMAL*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada tulisan ini adalah : **Bagaimana strategi promosi yang dilakukan oleh manajemen Hotel Monata guna meningkatkan jumlah hunian dan bagaimana penerapannya pada era *new normal* ?**

1.3 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penulisan ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah strategi promosi untuk meningkatkan jumlah hunian dan penerapannya oleh manajemen Hotel Monata di era *new normal*.

1.4 Manfaat Magang

Manfaat magang terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, observasi yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat untuk mengetahui macam - macam strategi promosi dan penerapannya oleh manajemen Hotel Monata di era *new normal*.



2. Manfaat praktis

Secara praktis observasi ini berguna sebagai suatu evaluasi tentang penggunaan langkah langkah strategi promosi dalam meningkatkan tingkat hunian dan penerapannya oleh manajemen Hotel Monata di *era new norma*

1.5 Metode Magang

Magang dilakukan dengan metode observasi dilapangan selama 40 hari pada Hotel Monata yang berada di kota Padang. Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengambilan informasi melalui peninjauan secara langsung pada Hotel Monata. Dengan kata lain dilakukan langsung dilapangan dengan cara mengamati dan mencatat, apa saja langkah langkah yang dilakukan oleh manajemen Hotel Monata untuk meningkatkan tingkat hunian dan penerapannya di *era new normal*.

1.6 Tempat dan Waktu Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Hotel Monata yang beralamat di Jl. S. Parman No 126 Padang, dengan waktu pelaksanaan magang berlangsung selama 40 hari.

1.7 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulisan proposal magang ini dibatasi dalam hal melakukan pengambilan data untuk mengetahui tentang langkah langkah strategi promosi dan penerpannya guna meningkatkan tingkat hunian pada Hotel Monata di *era new normal*

1.8 Sistematika Penulisan



Agar dapat memperoleh gambaran yang jelas untuk isi laporan proposal ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dengan perincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat dan waktu magang, beserta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori

Bab ini merupakan landasan teori yang berisikan tentang macam-macam strategi dan bagaimana penerapannya di *era new normal*.

BAB III: Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini membahas tentang sejarah umum, visi dan misi, struktur organisasi, serta bentuk kegiatan atau aktivitas pada hotel monata.

BAB IV: Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil studi selama di Hotel Monata yang menyangkut tentang langkah-langkah manajemen hotel dalam meningkatkan jumlah hunian dan penerapannya di *era new normal*.

BAB V: Penutup

Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari kegiatan magang yang telah dilakukan serta saran diberikan kepada Hotel Monata Padang sehingga bisa bermanfaat bagi hotel.

